

Ethnobotanical Study in the Sianok Canyon Community Agam Regency West Sumatra

Naura Nazhifah^{1*}, Reki Kardiman¹, Moralita Chatri¹, Vauzia¹, Sri Yenica Roza²

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Indonesia;

²Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Sain, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia;

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 05th, 2025

*Corresponding Author:

Naura Nazhifah,

Program Studi Biologi,

Fakultas Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam, Universitas

Negeri Padang, Indonesia;

Email:

nauranazhifah18@gmail.com

Abstract: Ethnobotany describes the direct relationship between humans and plants in traditional use. Ethnobotany has various uses for people with plants, including food, medicine, tools, infrastructure, culture, and small and medium industries in everyday life. This study aims to examine the use of plants in the daily lives of the people of Nagari Sianok, Agam Regency, West Sumatra, through an ethnobotanical approach. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, field observations, and documentation. The results of the study showed that the people of Nagari Sianok utilize 55 plant species from 33 families for various needs, including as cooking spices, traditional medicines, building materials, tools, and customary needs and small household industries. The Zingiberaceae family is the most widely used, followed by Solanaceae, Euphorbiaceae, and Amaryllidaceae. The parts of the plant used include leaves (34.3%), tubers (29.6%), stems (19.1%), fruits (13.3%), flowers (2.2%), and seeds (1.4%). The main sources of raw materials come from markets (68.2%), home gardens (22.9%), and gardens (8.3%). The most widely used species are *Curcuma longa* (Linn.), *Zingiber officinale* Roscoe, and *Alpinia galanga*, which are used as spices and traditional medicines. These results indicate that the people of Nagari Sianok have rich ethnobotanical knowledge and still maintain local wisdom in utilizing plants.

Keywords: Agam Regency, ethnobotany, local wisdom, Nagari Sianok Community, utilization, West Sumatra.

Pendahuluan

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang melimpah, salah satunya yaitu berbagai jenis tumbuhan, dimana telah tercatat bahwa Indonesia memiliki 31.750 jenis tumbuhan (Retnowati *et al.*, 2019). Tumbuhan memiliki fungsi yang sangat beragam dalam pemanfaatannya dan setiap orang atau kelompok masyarakat memiliki pengetahuan tersendiri dalam menggunakan tumbuhan yang ada disekitarnya. Hubungan pemanfaatan tersebut dikenal dengan istilah etnobotani, dimana dalam arti lengkapnya etnobotani merupakan hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam pemanfaatannya secara tradisional (Siska

et al., 2015). Etnobotani akhirnya bermanfaat ganda, karena selain bermanfaat bagi manusia, etnobotani juga bermanfaat untuk lingkungan, dan perlindungan pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan yang berguna (Asmemare *et al.*, 2015).

Pemanfaatan tumbuhan dalam konteks etnobotani pada umumnya adalah untuk bahan makanan, sebagai obat-obatan, perkakas, infrastruktur, budaya dan industri kecil menengah. Tanaman untuk obat-obatan adalah tanaman yang sebagian atau seluruh isi tanaman, seperti daun, batang, buah, umbi, dan akar, digunakan sebagai obat, baik secara individu maupun sebagai ramuan. Pemanfaatan tanaman sebagai obat lebih sering ditemukan sebagai cara

pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit secara turun temurun (Daeli, 2023), dan fungsinya tersebut disebabkan oleh kandungan metabolisme sekunder yang tidak terlibat dalam aktivitas pertumbuhan (Sawangjaroen *et al.*, 2006). Untuk pemanfaatan sebagai makanan, tumbuhan bisa dikonsumsi secara langsung, dimasak atau sebagai tambahan untuk masakan (Sholichah & Alfidhdhoh, 2020).

Minangkabau juga dikenal sebagai salah satu etnis di Indonesia, utamanya terdapat di provinsi Sumatera Barat. Etnis ini terkenal memanfaatkan tumbuhan untuk berbagai bumbu dan rempah-rempah, yang memberikan rasa, warna, dan aroma penting untuk masakan (Hendra & Oktaviani, 2020). Selain makanan, tumbuhan juga digunakan untuk bangunan rumah adat yaitu rumah gadang (Rahmawati & Muchlin, 2019) dan juga digunakan untuk kesenian musik tradisional misalnya saluang (Rustiyanti, 2014). Selain etnis lain orang Minangkabau juga memiliki produk-produk kerajinan lokal seperti anyaman dari bumbu, anyaman dari pandan, rotan dan dari bahan enceng gondok (Salman & Kardiman, 2024). Tanaman obat juga menjadi bagian yang sangat penting bagi orang Minangkabau, beberapa jenis tumbuhan telah dilaporkan sangat penting sebagai tanaman obat di Minangkabau, seperti daun tumpangan air/sirih cina (*Peperomia pellucida*), gelinggang/paga gaduang (*Cassia alata* L.), hanjuang (*Cordyline fruticosa*), dan jahe merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*) (Ayumanda & Rahmah, 2018).

Walaupun sudah dikenal dengan ragam produk etnobotaninya, belum semua daerah di Minangkabau memiliki data tentang etnobotani, salah satunya adalah kawasan Ngarai Sianok Kabupaten Agam Sumatera Barat. Kawasan ini sangat unik karena memiliki lansekap yang sangat terbatas berupa ngarai dan lembah, dimana hanya pada bagian itu ditumbuhi oleh komunitas pohon. Kawasan Ngarai Sianok termasuk ke dalam Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, dan masih terbatas jenis tanaman obat untuk diabetes melitus telah dilaporkan oleh Yanifa *et al.*, (2021), sedangkan jenis tumbuhan untuk pengobatan jenis penyakit yang lain belum diketahui, begitu juga produk-produk entobotani yang lain seperti makanan, adat budaya, bangunan, perkakas rumah tangga, kerajinan, dan industri kecil keluarga. Selain

lansekapnya yang unik, Ngarai Sianok juga tepat berada di sisi Barat Kota Bukittinggi, yang merupakan kota wisata di Sumatera Barat (Arianti, 2014). Keberadaan kota Bukittinggi bisa saja memberi pengaruh kepada budaya tradisional masyarakat Ngarai Sianok dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bagian penting dari kehidupan yang telah ada sejak lama. Kemudian, kawasan Ngarai Sianok juga menjadi ikon penting Geopark Nasional Sianok Maninjau, dalam hal ini data tentang etnobotani masyarakat di dalam kawasan menjadi sangat penting.

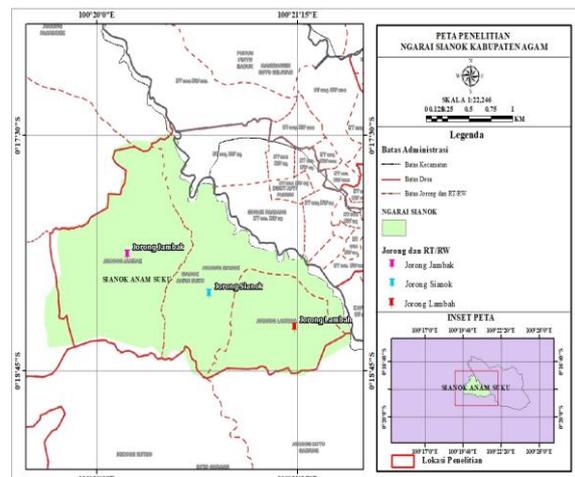
Bahan dan Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat lalu diidentifikasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai Desember 2024 dikawasan Ngarai Sianok Kabupaten Agam Sumatera Barat, lebih tepatnya di Nagari (Desa) Sianok pada Jorong Jالباك, Jorong Sianok, dan Jorong Lambah. Gambar peta lokasi penelitian bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu kertas kuisioner, alat tulis, map, dan kamera digital.

Koleksi Data

Data dikoleksi melalui wawancara dan survey ke lapangan langsung dari rumah ke rumah di Ngarai Sianok pada Jorong Jambak, Jorong Sianok, dan Jorong Lambah. Setiap Jenis tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan dalam berbagai kajian etnobotani akan dilakukan pencatatan data sebagai berikut:

1. Nama tumbuhan

Nama tumbuhan yang digunakan oleh pemilik rumah yang berhubungan dengan etnobotani tanaman obat, kuliner, bahan bangunan, kerajinan, kegiatan adat, perkakas, dan industri kecil rumah tangga. Pencatatan nama tumbuhan akan menggunakan penamaan lokal, jika ditemukan nama-nama yang tidak biasa dan tidak ada padanan bahasa Indonesiannya, maka akan dilakukan pengambilan foto tumbuhan tersebut dan juga pengambilan sampel. Sampel yang dikoleksi akan diidentifikasi di Laboratorium Botani Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

2. Fungsi

Mempunyai kegunaan tumbuhan dalam berbagai kajian etnobotani seperti tanaman obat, kuliner, bahan bangunan, kerajinan, kegiatan adat, perkakas, dan industri kecil rumah tangga, uraian detailnya sebagai berikut:

- Makanan

Data ini berupa nama produk makanan, dan pemanfaatan tumbuhan pada produk makanan bisa sebagai bahan utama masakan dan sebagai bumbu masakan.

- Obat

Bagian ini khusus pada penguunaan tumbuh-tumbuhan untuk pengobatan penyakit-penyakit tertentu, baik yang digunakan secara mentah, dimasak, utuh maupun melalui pengolahan. Selain Masyarakat umum (rumah tangga), data ini juga dikoleksi dari responden khusus yaitu ahli pengobatan tradisional, atau yang dikenal juga dengan “dukun” di Nagari Sianok.

- Adat dan budaya

Etnobotani pada aspek ini hanya sebatas pada kegiatan ritual dan aksesoris pada acara adat dan budaya, misalnya isi carano pesta perkawinan, bawaan mengundang acara nikahan dan perkawinan, batagak gala, dan lain-lain.

- Bahan bangunan

Bagian ini fokus pada ragam jenis tumbuhan yang digunakan pada bangunan rumah (biasa/adat), pondok, kandang dan tempat ibadah. Satu unit bangunan tersebut bisa dibangun dari beberapa jenis tumbuhan.

- Alat atau perkakas rumah tangga

Perkakas rumah tangga adalah peralatan yang dipakai oleh suatu rumah tangga untuk kemudahan hidup sehari-hari, seperti tempat tidur, tempat duduk, meja, sendok, bakul dan lain-lain.

- Industri kecil rumah tangga

Industri kecil rumah tangga mendorong pertumbuhan ekonomi tingkat lokal. Industri kecil rumah tangga berperan penting dalam melestarikan budaya lokal melalui produksi kerajinan tangan dan makanan khas. Industri kecil rumah tangga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya bagi masyarakat.

3. Bagian tumbuhan dimanfaatkan (misalnya: daun, akar, batang dan buah.).

4. Sumber bahan baku, yaitu dari mana masyarakat mendapatkan bahan baku masing-masing spesies tumbuhan, dapat berupa pasar tradisional, pekarangan rumah, kebun dan hutan.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, meliputi tampilan data dalam bentuk grafik untuk analisis persentase penggunaan suatu jenis tumbuhan dari semua produk etnobotani yang ditemukan. Selain itu juga analisis persentase pemanfaatan, penggunaan bagian tumbuhan tertentu dan sumber bahan baku. Data akan dianalisis menggunakan software Microsoft excel tahun 2021.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat di Nagari Sianok Kabupaten Agam Sumatera Barat memanfaatkan 55 spesies tumbuhan untuk berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari. Spesies tersebut tergabung ke dalam 33 famili dengan famili Zingiberaceae sebagai famili dengan jumlah spesies terbanyak, diikuti famili Solanaceae,

Euphorbiaceae, Amaryllidaceae, Areaceae, dan famili yang paling sedikit, seperti famili Amaranthaceae, Annonaceae, dan lain – lain. Spesies tumbuhan yang ditemukan tersebut sangat beragam dari bentuk hidupnya (habitus), mulai dari habitus herba sampai pohon, sebagai contoh habitus herba berupa spesies *Curcuma longa* dan *Zingiber officinale*. Kemudian habitus pohon seperti spesies *Tectona grandis* dan *Citrus aurantifolia*. Kemudian ada habitus perdu seperti spesies *Hibiscus rosa-sinensis* dan *Manihot esculenta*. Setelah itu habitus liana seperti spesies *Piper betle* L.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan juga sangat beragam, mulai dari pemanfaatan bagian umbi seperti pada spesies *Allium sativum* L. Bagian rimbang seperti *Alpinia galanga*, *Curcuma longa*, dan *Zingiber officinale*, pemanfaatan bagian daun seperti pada spesies *Allium fistulosum* L. dan *Amaranthus hybridus* L. Selanjutnya beberapa spesies dimanfaatkan bagian buahnya seperti spesies *Averrhoa carambola* L. dan *Capsicum annum* L., kemudian juga pemanfaatan bagian batang seperti spesies *Bambusoideae* dan *Tectona grandis*. Selain pemanfaatan organ vegetatif, beberapa jenis juga dimanfaatkan bagian generatifnya, seperti spesies *Cocos nucifera* L., pemanfaatan bagian biji seperti spesies *Aleurites moluccanus*, *Amomum cardamomum*, *Coriandrum sativum* L.

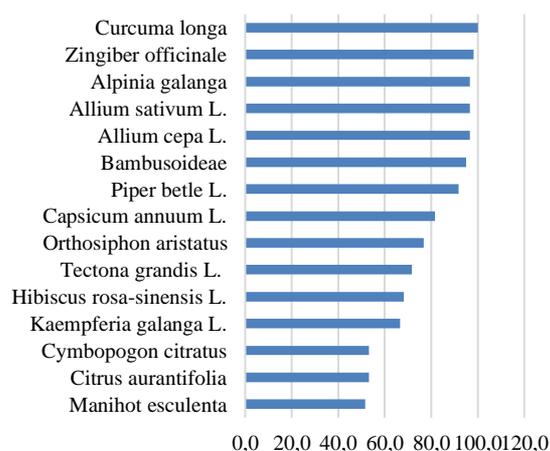
Masyarakat di Nagari Sianok memanfaatkan 55 spesies tumbuhan tersebut untuk beragam keperluan, seperti untuk bumbu seperti *Aleurites moluccanus*, obat tunggal seperti *Alpinia galanga*, obat ramuan seperti *Curcuma longa*, bahan masakan seperti *Apium graveolens* L., perkakas seperti *Artocarpus heterophyllus*, bahan bangunan seperti *Calamus sp.*, kegiatan adat seperti *Areca catechu* L., industri kerajinan seperti *Cocos nucifera* L.; industri pewarnaan seperti *Pandanus amaryllifolius*; dan industri kecantikan seperti *Solanum lycopersicum* L., banyak spesies yang memiliki lebih dari 1 pemanfaatan yaitu seperti *Alpinia galanga* memiliki 3 pemanfaatan seperti untuk obat tunggal, obat ramuan, dan bumbu, spesies *Cocos nucifera* L. juga memiliki lebih dari 1 pemanfaatan seperti untuk bahan masakan, kegiatan adat, perkakas, dan juga industri kerajinan. Sumber bahan baku, seperti dari kebun yaitu spesies *Amaranthus hybridus* L.,

perkarangan rumah yaitu spesies *Orthosiphon aristatus*, dan pasar yaitu spesies *Coriandrum sativum* L., banyak spesies yang sumber bahan bakunya tidak hanya dari 1 sumber tetapi lebih dari 1 seperti spesies *Allium fistulosum* L. yang sumbernya dari kebun, pasar, dan perkarangan rumah.

Spesies tumbuhan dengan nilai manfaat paling banyak adalah *Cocos nucifera* L., yaitu dengan empat manfaat seperti bahan masakan, kegiatan adat, perkakas, dan industri kerajinan. Kemudian juga terdapat spesies *Alpinia galanga* yaitu dengan tiga manfaat seperti obat tunggal, obat ramuan, dan bumbu, diikuti dengan *Curcuma longa*, *Kaempferia galanga* L., *Zingiber officinale* dengan tiga manfaat yaitu obat tunggal, obat ramuan, dan bumbu. Selanjutnya spesies tumbuhan yang lain hanya memiliki dua dan satu manfaat saja, yang umumnya yaitu obat tunggal dan bumbu.

Spesies Tumbuhan

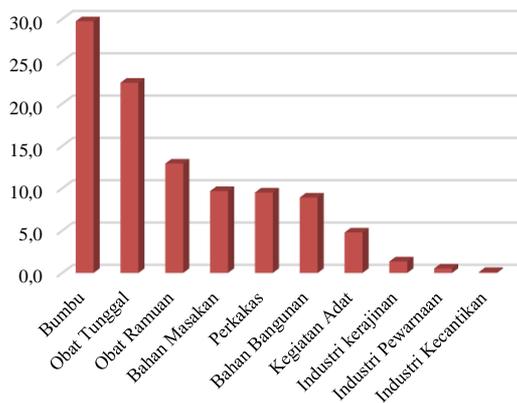
Curcuma longa (kunyit) adalah spesies tumbuhan yang paling banyak masyarakat di Nagari Sianok memanfaatkannya (100%), yaitu sebagai obat dan bumbu masakan. Setelah itu ada *Zingiber officinale* (Jahe) juga sering digunakan oleh masyarakat di Nagari Sianok, yaitu mencapai 98,3% (Gambar 2), jenis ini digunakan untuk sebagai obat tunggal, obat ramuan, dan bumbu, kemudian ada *Alpinia galanga*, *Allium sativum* L., *Allium cepa* L. sebanyak 96,7% (Gambar 2), masing – masingnya digunakan untuk obat tunggal, obat ramuan, dan bumbu.



Gambar 2. Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh $\geq 50\%$ masyarakat di Nagari Sianok.

Pemanfaatan Spesies Tumbuhan

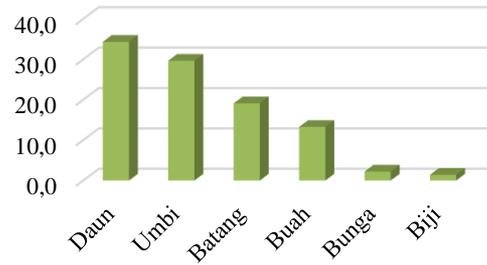
Bumbu adalah bentuk pemanfaatan tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Nagari Sianok, yaitu mencapai 29,7% pemanfaatan dari 60 orang sampel. Selanjutnya, bahan masakan, perkakas, bahan bangunan memiliki persentase pemanfaatan yang hampir sama, sedangkan bentuk pemanfaatan yang paling sedikit adalah untuk pewarnaan dan kecantikan (Gambar 3).



Gambar 3. Persentase bentuk pemanfaatan spesies tumbuhan dalam kehidupan sehari – hari pada masyarakat di Nagari Sianok

Bagian tumbuhan yang digunakan

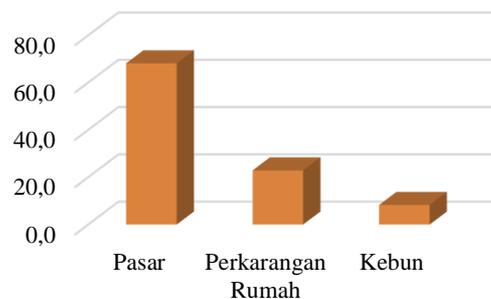
Daun adalah bagian dari spesies tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Nagari Sianok untuk berbagai keperluan, yaitu mencapai 34,3% dari 60 orang sampel responden (Gambar 4), beberapa contoh jenis tumbuhan dengan pemanfaatan daun adalah *Allium fistulosum* L., *Annona muricata* L., dan *Hibiscus rosa-sinensis* L. Kemudian umbi juga bagian tumbuhan yang banyak digunakan oleh masyarakat di Nagari Sianok, yaitu mencapai 29,6%, dan beberapa jenis tumbuhan dengan pemanfaatan umbu adalah *Allium cepa* L. dan *Allium sativum* L. Selanjutnya, bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan adalah bunga dan biji, masing – masingnya 2,2%, dan 1,4% (Gambar 4), dan jenis tumbuhan untuk kedua bagian tumbuhan ini adalah seperti *Cocos nucifera* L. dan *Coriandrum sativum* L.



Gambar 4. Persentase bagian spesies tumbuhan yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari pada masyarakat di Nagari Sianok

Sumber Bahan Baku Tumbuhan

Spesies tumbuhan yang digunakan untuk keperluan sehari – hari masyarakat Nagari Sianok didapatkan dari berbagai sumber, dan sumber bahan baku yang paling banyak adalah dari pasar, yaitu mencapai 68,2% (Gambar 5). Jenis tumbuhan yang didapatkan oleh masyarakat Nagari Sianok dari pasar adalah seperti *Aleurites moluccanus*, *Amomum cardamomum*, dan *Averrhoa carambola* L. Perkarangan rumah juga banyak menjadi sumber bahan baku, yaitu sebanyak 22,9% dan kemudian kebun dengan persentase, sebanyak 8,3%. Untuk daerah alahan panjang juga termasuk sumber bahan baku yang paling banyak ditemukan, yaitu mencapai 41,7%, daerah solok sebanyak 33,3%, dan padang pariaman sebanyak 8,3% (Gambar 5). Sumber bahan baku dari pasar tersebut diantaranya berasal dari alahan panjang, solok, bidar alam, dan padang pariaman.



Gambar 5. Persentase sumber bahan baku spesies tumbuhan yang digunakan pada masyarakat di Nagari Sianok

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa masyarakat di Nagari Sianok, Kabupaten Agam, Sumatera Barat memanfaatkan 55 spesies tumbuhan dari 33 famili untuk berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Sianok hanya menggunakan sedikit jenis tumbuhan untuk kebutuhan sehari – hari juga dibandingkan dengan Desa Pesaguan Kanan di Kecamatan Matan Hilir Selatan, Kabupaten Ketapang memiliki 200 spesies tumbuhan dari 76 famili, dengan yang paling umum berasal dari famili Fabaceae, Areaceae, dan Poaceae (Liyanti *et al.*, 2015). Namun, masyarakat Sukolilo di sekitar pegunungan Kendeng menggunakan 143 spesies tumbuhan setiap hari, yang merupakan lebih dari 60% dari jenis tumbuhan yang ada di tempat tersebut (Irsyad *et al.*, 2013). Di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, ada sebanyak 11 spesies dari famili Zingiberaceae yang digunakan oleh masyarakat Pangean secara sehari-hari. Ini sebagian besar digunakan sebagai bahan dasar dalam pengobatan tradisional dan sebagai media dalam ritual (Hartanto & Sofiyanti, 2014).

Spesies Tumbuhan

Spesies tumbuhan *Cocos nucifera* L. memiliki nilai pemanfaatan paling banyak yaitu untuk bahan masakan, kegiatan adat, perkakas, dan industri kerajinan. Pada bagian buahnya digunakan untuk bahan masakan, perkakas, dan industri kerajinan dan bagian bunganya digunakan untuk kegiatan adat. Menurut Solechah *et al.*, (2021) menyatakan bahwa daun, batang, buah, tempurung, dan serabut masing-masing jenis tanaman kelapa memiliki manfaat yang sama. Famili Zingiberaceae juga memiliki banyak manfaat. Beberapa contohnya adalah *Alpinia galanga*, *Curcuma longa* (Linn.), *Kaempferia galanga* L., dan *Zingiber officinale* Roscoe, yang digunakan sebagai obat tunggal, ramuan, atau bumbu untuk masakan. Orang banyak menggunakan jahe sebagai obat batuk dan meningkatkan kekebalan tubuh, sedangkan kunyit banyak digunakan untuk mengurangi kram atau nyeri perut menjelang haid (Lestari *et al.*, 2021). Lengkuas juga dikenal sebagai tanaman obat yang digunakan untuk mengobati penyakit kulit. Kencur juga digunakan sebagai

bumbu masakan dan meningkatkan rasa makanan (Hakim *et al.*, 2015).

Curcuma longa adalah rempah – rempah yang biasanya dipakai untuk bumbu masakan dan juga obat tradisional, maka dari itu masyarakat menggunakan kunyit sebagai kesehatan tubuh (Haryanti *et al.*, 2022). Salah satu rempah-rempah yang mudah ditemukan di Indonesia adalah *Zingiber officinale*, tumbuhan yang rimpangnya digunakan dalam pengobatan rempah-rempah tradisional (Laelasari & Syadza, 2022). *Alpinia galanga* digunakan oleh masyarakat lokal Indonesia untuk berbagai tujuan, seperti sebagai bumbu masak. Mereka juga banyak digunakan sebagai obat tradisional, seperti untuk mengobati penyakit kulit (Silalahi, 2017). *Allium sativum* L. dan *Allium cepa* L. adalah tanaman penyedap masakan yang paling umum digunakan karena rasanya yang kuat dan mengandung sejenis minyak atsiri (metil alil disulfida) dengan bau menyengat. Selain itu, bawang putih digunakan sebagai obat untuk memanaskan tubuh dan melindungi dari penyakit menular seperti kolera (Rinihapsari, 2000).

Pemanfaatan Spesies Tumbuhan

Pemanfaatan yang sering digunakan oleh masyarakat di Nagari Sianok yaitu bumbu dengan 29,7% dikarenakan bumbu merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari – hari, diikuti dengan obat tunggal mencapai 22,5% dan obat ramuan mencapai 12,9%. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan di dapur adalah bumbu, yang digunakan secara terbatas untuk menambah cita rasa, pengharum, dan pengawet makanan (Hakim, 2014). Penggunaan pengobatan tradisional pada masyarakat desa umum dan telah banyak diteliti sebelumnya. Ini didefinisikan sebagai pengobatan atau perawatan dengan cara, obat, dan pengolahannya mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun yang berlaku dalam masyarakat (Masrizal & Nurti, 2023).

Masyarakat Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran sudah sejak lama menggunakan tumbuhan untuk sebagai pengobatan tradisional, diantaranya dengan tumbuhan obat yang ditanaman pada perkarangan rumah, misalnya terkena sakit panas biasanya diobati dengan menggunakan *Orthosiphon aristatus* yang diolah dengan cara direbus (Nisyapuri *et al.*, 2018). Pemanfaatan tanaman obat tradisional

bagi masyarakat Desa Orahili telah diwariskan dari orang tua sejak lama. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa kebiasaan yang diwariskan oleh orang tua tidak mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tanaman obat tradisional untuk pengobatan penyakit (Daeli, 2023).

Habitus tumbuhan yang digunakan

Habitus dari 55 spesies tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Nagari Sianok sangatlah beragam mulai dari habitus herba, pohon, perdu, dan liana. Habitus herba adalah habitus yang paling banyak digunakan pada masyarakat di Nagari Sianok karena tumbuhan dengan habitus herba sangat mudah tumbuh karena Nagari Sianok yang cenderung lembab pada dataran tinggi kondisi lingkungan tersebut sangat mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan herba (Qasrin *et al.*, 2020). Habitus herba biasanya untuk tujuan pengobatan atau kuliner disebabkan mudah didapatkan dan ditanam diperkarangan rumah (Pelokang *et al.*, 2018). Habitus liana di sisi lain, kurang digunakan oleh masyarakat Nagari Sianok karena mereka tidak tahu ada tumbuhan liana apa pun yang dapat bermanfaat. Bambu memiliki sifat yang bermanfaat, seperti batangnya yang kuat dan kulitnya yang mudah dibentuk. (Sopiah *et al.*, 2023).

Bagian tumbuhan yang digunakan

Daun adalah bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Nagari Sianok, yaitu mencapai 34,3% dari 60 orang sampel responden, dan ada 2 bagian tumbuhan yang digunakan. Menurut Andika *et al.*, (2020) organ utama daun *Chromolaena odorata* adalah yang paling umum digunakan sebagai obat tradisional untuk berbagai penyakit. Daun ini menghasilkan minyak esensial yang mengandung fenol, saponin, tanin, steroid, dan flavonoid serta camphora, cadinena, α -cariofillena, dan isomer candinol. Umbi juga banyak digunakan oleh masyarakat di Nagari Sianok, yaitu mencapai 29,6%. Sebagai sumber karbohidrat alternatif, umbi dapat digunakan sebagai makanan (Sibuea *et al.*, 2014). Bagian yang sedikit digunakan yaitu biji sebanyak 1,4%. Biji sering kali membutuhkan pengolahan khusus sebelum digunakan, maka dari itu masyarakat

sedikit menggunakan bagian biji, tetapi biji tetap digunakan untuk bahan upacara adat (Sahusilawane *et al.*, 2023).

Sumber Bahan Baku Tumbuhan

Masyarakat di Nagari Sianok mendapatkan berbagai jenis tumbuhan untuk kebutuhan sehari – hari dari pasar, yaitu mencapai 68,2% dan perkarangan rumah mencapai 22,9%. Masyarakat sekarang lebih memilih untuk membeli dipasar dari pada menanam sendiri itu dikarekan keterbatasan lahan, yang dimana rumah – rumah sekarang tidak memiliki halaman yang cukup untuk bertanam. Jika membeli dipasar menjadi lebih praktis dari pada menanam sendiri. Menurut Syaputri *et al.*, (2021) bahwa tanah yang subur di Indonesia memungkinkan pertumbuhan jahe berkembang biak dengan cepat dan menghasilkan buah yang baik. Tidak hanya dapat ditanam di perkebunan yang luas, tetapi juga dapat ditanam di taman dan pekarangan rumah untuk membuatnya mudah dipetik untuk digunakan langsung, dan yang paling penting, jahe ini lebih sehat dan mengandung lebih banyak nutrisi daripada jahe yang harus dibeli di pasar.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat di Nagari Sianok Kabupaten Agam Sumatera Barat memanfaatkan 55 spesies tumbuhan untuk berbagai kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari. Spesies tersebut tergabung ke dalam 33 famili dengan famili Zingiberaceae sebagai famili dengan jumlah spesies terbanyak, diikuti famili Solanaceae, Euphorbiaceae, Amaryllidaceae, Areaceae, dan famili yang paling sedikit, seperti famili Amaranthaceae, Annonaceae, dan lain – lain. Penggunaan tanaman untuk bumbu dan pengobatan sangat tinggi, menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat dekat dengan praktik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, dan juga menunjukkan bahwa mereka bergantung pada sumber daya alam lokal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Reki Kardiman, Ph.D., atas nasihat dan

bimbingan yang beliau berikan selama penelitian dan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini.

Referensi

- Andika, B., Halimatussakdiah, H., & Amna, U. (2020). Analisis kualitatif senyawa metabolit sekunder ekstrak daun gulma siam (*Chromolaena odorata* L.) di Kota Langsa, Aceh. *QUIMICA: Jurnal Kimia Sains Dan Terapan*, 2(2), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.33059/jq.v2i2.2647>
- Arianti, D. (2014). Pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian dan keruangan Kota Bukittinggi (pendekatan analisis input output). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(3), 183-196. DOI: <https://doi.org/10.14710/jwl.2.3.183-196>
- Asmemare, K., Nitibaskara, T. U., & Lidiawati, I. (2015). Potensi Etnobotani Masyarakat Desa Sekitar Hutan (Studi Kasus di Desa Tamanjaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Banten). *Jurnal Nusa Sylva*, 15(1), 38-46. DOI: <https://doi.org/10.31938/jns.v15i1.131>
- Ayumanda, D., & Rahmah, E. (2018). Paket Informasi Obat-Obat Herbal Berbasis Lokal Konten Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 7(1), 32-39. DOI: 10.24036/100914-0934
- Daeli, D. Y. (2023). Studi Etnobotani Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.856>
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan manajemen kebun-pekarangan rumah*. Jawa Timur: Penerbit Selaras. ISBN : 978-602-18900-3-5
- Hakim, L., Batoro, J., & Sukenti, K. (2015). Etnobotani Rempah-Rempah di Dusun Kopen Dukuh, Kabupaten Banyuwangi. *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 6(2).
- Hartanto, S., & Sofiyanti, N. (2014). Studi etnobotani famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat lokal di Kecamatan pangean kabupaten kuantan singingi, Riau. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 6(2), 98-108. DOI: <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v6i2.3105>
- Haryanti, I., Munandar, A., Ilham, I., Yusuf, M., Muhajirin, M., & Jaenab, J. (2022). Pemanfaatan Potensi Kunyit Di Desa Raba Wawo Menjadi Jamu Kunyit Asam Sebagai Minuman Sehat Dan Kekinian. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(1), 114-121. DOI: <https://doi.org/10.25273/jta.v7i1.10953>
- Hendra, M., & Oktaviani, M. (2020). Etnobotani Rempah Tradisional Masyarakat Dayak Kenyah Umaq Jalam di Kecamatan Segah Kabupaten Berau. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(2), 333-344. DOI: <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40977>
- Irsyad, M. N., Jumari, J., & Murningsih, M. (2013). Studi Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng Pati Jawa Tengah. *Bioma: Berkala Ilmiah Biologi*, 15(1), 27-34. DOI: <https://doi.org/10.14710/bioma.15.1.27-34>
- Laelasari, I., & Syadza, N. Z. (2022). Pendampingan pemanfaatan jahe (*Zingiber officinale*) sebagai bahan rempah dalam pembuatan inovasi makanan herbal penambah immunitas. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 6(2), 31-37. DOI: <https://doi.org/10.14421/jbs.3483>
- Liyanti, P. R., Budhi, S., & Yusro, F. (2015). Studi etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan di Desa Pesaguan kanan Kecamatan Matan hilir selatan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3). DOI: <https://doi.org/10.26418/jhl.v3i3.11369>
- Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. V. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 82-93. DOI: <https://doi.org/10.35799/jbl.11.2.2021.32017>

- Masrizal, M., & Nurti, Y. (2023). Pengetahuan Masyarakat terhadap Pilihan Pengobatan Antara Medis Tradisional dan Medis Modern. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniera*, 6(1), 239-253. DOI: <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.4889>
- Nisyapuri, F. F., Iskandar, J., & Partasasmita, R. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *In Jurnal Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 4(2), 122-132. DOI: 10.13057/psnmbi/m040205
- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara (The Usage of Traditional Medicinal Plants by Sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islands, North Sulawesi). *Jurnal Bios Logos*, 8(2), 45-51. DOI: <https://doi.org/10.35799/jbl.8.2.2018.21446>
- Qasrin, U., Setiawan, A., Yulianty, Y., & Bintoro, A. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal belantara*, 3(2), 139-152. DOI: <https://doi.org/10.29303/jbl.v3i2.507>
- Rahmawati, Y., & Muchlian, M. (2019). Eksplorasi etnomatematika rumah gadang minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Analisa*, 5(2), 123-136. DOI: <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.5942>
- Rinihapsari, E. (2000). Potensi resiko pemanfaatan bawang putih (*Allium sativum* L) terkontaminasi yang beredar di pasaran. *Jurnal Teknologi Pangan dan Gizi (Journal of Food Technology and Nutrition)*, 1(2).
- Rustiyanti, S. (2014). Musik internal dan eksternal dalam kesenian Randai. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 152-162. DOI: <https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.849>
- Retnowati, A., Rugayah, J. S. R., & Arifiani, D. (2019). *Status keanekaragaman hayati Indonesia: Kekayaan jenis tumbuhan dan jamur Indonesia*.
- Sahusilawane, J. F., Puttileihalat, M. M., & Latbual, A. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 7(1), 67-80. DOI: <https://doi.org/10.30598/jhppk.v7i1.9013>
- Salman, H. W., & Kardiman, R. (2024). Jenis Tumbuhan Hasil Hutan Non-Kayu Sebagai Produk Kerajinan Yang Dikomersialisasikan Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17559-17572. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14864>
- Sawangjaroen, N., Phongpaichit, S., Subhadhirasakul, S., Visutthi, M., Srisuwan, N., & Thammapalerd, N. (2006). The anti-amoebic activity of some medicinal plants used by AIDS patients in southern Thailand. *Parasitology Research*, 98, 588–592.
- Sibuea, S. M., Kardhinata, E. H., & Ilyas, S. (2014). Identifikasi dan inventarisasi jenis tanaman umbi-umbian yang berpotensi sebagai sumber karbohidrat alternatif di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 2(4), 101490.
- Silalahi, M. (2017). Essensial oil pada *Alpinia galanga* (L.) Willd. dan pemanfaatannya. *Jurnal Pro-Life*, 4(1), 287-296. DOI: <https://doi.org/10.33541/pro-life.v4i1.268>
- Siska, L., Zainal, S., & Sirait, S. M. (2015). Etnobotani rotan sebagai bahan kerajinan anyaman masyarakat sekitar kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(4). DOI: <https://doi.org/10.26418/jhl.v3i4.12316>
- L., & Alfidhdhoh, D. (2020). Etnobotani Tumbuhan Liar Sebagai Sumber Pangan Di Dusun Mendiro, Kecamatan Wonosalam, Jombang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 111-117. DOI: <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.111>
- Solechah, I., Hayati, A., & Zayadi, H. (2021). Studi Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera*) di Desa Tambi, Kecamatan Sliyeg,

- Kabupaten Indramayu. *Sciscitatio*, 2(2), 90-97.
- Sopiah, W., Aulia, N. D., Almaarik, D., & Khairiah, A. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Pada Tradisi Pawai Obor Di Desa Setu, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 3(1), 510-517. DOI: <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vo13/610>
- Syaputri, E. R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2021, September). Manfaat Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Obat-obatan Tradisional (Traditional Medicine). *In Prosiding Seminar Nasional Biologi* (Vol. 1, No. 1, pp. 579-586). DOI: <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vo11/71>
- Yanifa, N., & Syamsurizal, S. (2021). Inventarisasi Tumbuhan Obat Berpotensi Antidiabetes di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. *Serambi Biologi*, 6(1).